

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL TERHADAP PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI GAYA KELAS IV  
SDN KARANGREJO 04 SUMBERSARI JEMBER**

Nadia Puspitasari<sup>1</sup>, Isrorul Wahidah<sup>2</sup>, Fajar Surya Utama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PPG FKIP Universitas Jember

[<sup>1</sup>nadpus139@gmail.com](mailto:nadpus139@gmail.com), [<sup>2</sup>isrorulwahidah@gmail.com](mailto:isrorulwahidah@gmail.com),

[<sup>3</sup>fajarsuryahutama@gmail.com](mailto:fajarsuryahutama@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the TaRL approach to improving the learning outcomes of students in the style material of grade IV SDN Karangrejo 04 Sumbersari Jember. This type of research is classroom action research (CAR) with a model design according to Kurt Lewi's opinion with the steps of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of the study were grade IV students in the 2024/2025 academic year with a total of 28 students. The data collection instrument used in the study was a learning outcome test on the style material. This study was carried out for 2 cycles where each cycle consisted of 2 meetings and 1 assessment. Data was processed in each cycle and then percentage analysis was carried out. Where the learning outcomes in the activities (pre-cycle) were 32% or 9 out of 28 students were still in the completed category, then in cycle 1 there was an increase of 61% and in cycle 2 there was a more significant increase to 82%. So it is known that the increase in the percentage of completion from cycle 1 and cycle 2 was 21%. Based on the results of this study, it can be concluded that the implementation of Teaching at The Right Level (TaRL) can improve the learning outcomes of grade IV students of SDN Karangrejo 04 Sumbersari Jember on the material on force.*

**Keywords:** *learning outcomes, classroom action research, TaRL*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi pendekatan TaRL terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik materi gaya kelas IV SDN Karangrejo 04 Sumbersari Jember. Jenis penelitian ini adalah PTK menggunakan desain model Kurt Lewin dengan langkah-langkah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ialah 28 peserta didik kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada materi gaya. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian di setiap siklus. Data diolah pada setiap siklus kemudian dilakukan analisis persentase. Hasil belajar pada kegiatan pra-siklus yakni 32% atau 9 dari 28 peserta

didik masih berada pada kategori sudah tuntas, kemudian pada siklus 1 terdapat peningkatan senilai 61% dan pada siklus 2 terdapat peningkatan lebih signifikan menjadi 82%, sehingga diketahui peningkatan persentase ketuntasan dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 21%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 04 Sumber Sari Jember pada materi gaya.

**Kata Kunci:** hasil belajar, penelitian tindakan kelas, TaRL

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sebagai pilar dan landasan dalam mempersiapkan generasi penerus menghadapi tantangan abad ke-21 yang memungkinkan guru membentuk generasi kelas dunia yang mampu berpikir kritis, kreativitas tinggi, komunikasi efektif serta berkolaborasi dan berinovasi memecahkan masalah. Ab Marisyah dan Firman (2019) mengemukakan bahwa seorang guru perlu menguasai pembaruan pedagogi, memaknai cara belajar dan perilaku peserta didik, evolusi kurikulum dan memiliki kemampuan memberikan konseling. Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan yang membantu perkembangan anak. Pendidikan bertujuan mengarahkan potensi alami anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan, baik sebagai individu

maupun anggota masyarakat. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mempersiapkan individu agar mampu memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga untuk membina watak dan mengembangkan kemampuan lebih dalam. Oleh karena itu, pendidikan perlu dibentuk dan dikerjakan dengan pendekatan yang menekankan pada kemajuan karakter serta potensi pribadi, demi mencapai kesejahteraan yang maksimal bagi setiap individu.

Kerangka baru kurikulum merdeka sebagai kurikulum modern yang diciptakan untuk menyediakan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menjadi landasan pengembangan potensi peserta didik. Guru diharapkan menguasai kemampuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar dapat dianggap sebagai pendidik profesional. Hal ini mencakup kemampuan untuk mendampingi peserta didik yang memiliki pemahaman lebih tinggi

daripada teman-temannya, serta peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum merdeka memberikan ruang dengan memfasilitasi peserta didik dalam belajar lebih fleksibel. Terdapat hubungan erat antara proses pembelajaran dan pendekatan pembelajaran, karena pendekatan pembelajaran adalah metode yang diterapkan untuk merancang proses tersebut. Beberapa kejadian memberikan pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan, salah satunya yaitu kurangnya motivasi peserta didik untuk membuktikan keseriusan selama pembelajaran.

Kurikulum Merdeka mendorong perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, keterampilan, dan pemahaman peserta didik. Pendekatan yang dapat diterapkan ialah Teaching at The Right Level (TaRL), hal ini sejalan dengan penjelasan Fitriani (2022) bahwa TaRL merupakan pendekatan yang mengedepankan kemampuan peserta didik, bukan tingkatan fase peserta didik. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS

berdasarkan tingkat kemampuannya. Implementasi dari pendekatan ini diharapkan peserta didik mampu mencapai fase perkembangan yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Penelitian relevan oleh Syerlinda (2023) menunjukkan penerapan TaRL terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran tersebut memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang fenomena alam di sekitar mereka. Salah satu konsep dasar dalam IPA yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IV adalah materi gaya. Materi ini mencakup berbagai jenis gaya, meliputi gaya otot, gesek, magnet, dan pegas (Fitri, 2023).

Berdasarkan pada pengamatan yang diselenggarakan di kelas IV SDN Karangrejo 04 Sumbersari Jember pada mata pelajaran IPAS, peserta didik terlihat mengalami perbedaan kemampuan dari masing-masing individu dibuktikan dari hasil asesmen diagnostik awal yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya pada hasil asesmen formatif menunjukkan peserta didik mengalami kesulitan menjawab soal dan memahami materi konsep gaya yang telah peneliti ajarkan. Hal ini mengindikasikan

bahwa peserta didik memerlukan pendampingan lebih terfokus guna pemahaman materi yang lebih maksimal. Peserta didik yang memiliki kompetensi baik lebih mudah dan cepat mengerjakan soal yang diberikan. Melalui persoalan tersebut, terdapat perbedaan konsep pemahaman pembelajaran antar peserta didik, sehingga guru perlu melakukan penerapan untuk menjawab permasalahan tersebut.

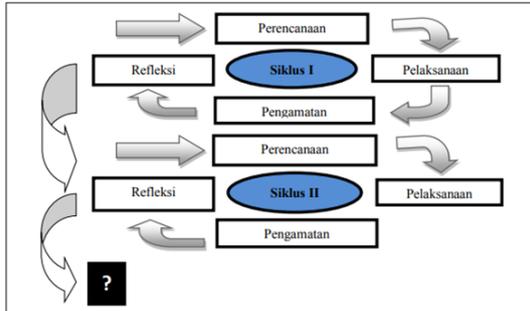
Peneliti melakukan implementasi pendekatan TaRL sebagai solusi. Pendekatan ini berfokus pada kinerja peserta didik dan kebutuhan belajarnya. Pendekatan TaRL membantu guru melakukan penilaian awal dalam bentuk tes diagnostik untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan dasar, dan kemampuan peserta didik, serta menilai kompetensi dasar yang dimiliki (Suharyani dalam Anggraini, 2024). Dengan merujuk pada persoalan yang telah dipaparkan peneliti melakukan riset berjudul “Implementasi Pendekatan TaRL terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gaya Kelas IV SDN Karangrejo 04 Sumbersari Jember”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis riset yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan reflektif dengan mengamati tindakan tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran (Purba, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS materi gaya dengan menggunakan pendekatan TaRL. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai yang berada di atas KKTP atau di atas 70. Riset ini dilaksanakan Dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari satu sesi pertemuan dengan durasi dua jam pelajaran (2x35 menit). Desain penelitian ini menggunakan model siklus Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yakni, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Karangrejo 04, kecamatan Sumbersari, kabupaten Jember pada 10-18 Februari 2025 tahun pelajaran 2024/2025 dengan peserta didik sebanyak 28 orang yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 11 peserta

didik perempuan. Adapun tahapan pelaksanaan riset dijelaskan dalam gambar berikut.



**Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin**

Berikut ini rumus yang peneliti terapkan untuk menghitung hasil belajar peserta didik secara klasikal, yakni sebagai berikut.

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- NA : persentase hasil akhir
- Skor perolehan : perolehan skor peserta didik
- Skor maksimal : akumulasi skor maksimal

Merujuk pada nilai hasil belajar, data dihimpun dalam kategori evaluasi. Pedoman penentuan klasifikasi hasil belajar IPAS didasarkan pada sistem klasifikasi yang ditetapkan, namun secara metodologis penelitian ini mengadaptasi kategori penilaian sebagai berikut.

**Tabel 1. Gambaran Subjek Kelas IV SDN Karangrejo 04**

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	0-40	Kurang
2	41-70	Cukup
3	71-80	Baik
4	81-100	Sangat Baik

Proporsi ketercapaian peserta didik pada target belajar kognitif dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari
- f : frekuensi ketuntasan
- N : Jumlah seluruh peserta didik

Untuk mengukur persentase pencapaian ketuntasan belajar peserta didik, dapat digolongkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Presentase pencapaian ketuntasan belajar**

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	<70	Belum Tuntas
2	≥70	Tuntas

Metode pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya tes, pengamatan, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan informasi, penyaringan data, penyajian informasi, serta penarikan simpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilakukan dengan 2 tahap siklus yang dikerjakan dalam 2 pertemuan. Asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada kegiatan prasiklus serta mekanisme pembelajaran sebelum kegiatan perbaikan menunjukkan hasil belajar peserta didik SDN Karangrejo 04 Sumber Sari Jember tepatnya kelas IV masih tergolong rendah. Masalah tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan mengaplikasikan pendekatan TaRL sebagai pendekatan pembelajaran yang berdasar pada kemampuan peserta didik, bukan tingkat kelas (Darna, 2024). Pendekatan TaRL juga memungkinkan peserta didik untuk mengambil peran yang mendominasi dalam mencapai tujuan. Pendekatan ini memfokuskan peserta didik dengan kemampuan tertentu dikelompokkan bersama teman yang mempunyai kemampuan serupa, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk aktif sepanjang proses pembelajaran.

Tahapan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL meliputi, melakukan penilaian diagnostik kognitif dalam mengevaluasi tahap kemahiran peserta didik dalam menguasai topik

pembelajaran, mengategorikan peserta didik sesuai kemampuan mereka, dan menjalankan pembelajaran sesuai kelompok yang telah disusun (Muammar, 2022). Berikut ini adalah paparan hasil dan pembahasan dalam riset ini.

#### **1. Pra-siklus**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diadakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Aktivitas ini dilaksanakan pada Senin, 10 Februari 2025. Nilai rerata peserta didik ialah 65 dari minimal KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan bernilai 70. Juhariyah (2023) mengungkapkan bahwa KKTP merupakan kriteria ketuntasan yang harus dicapai peserta didik, baik dari lingkup kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Rata-rata peserta didik yang belum menunjukkan kesempurnaan menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran.

**Tabel 3. Hasil tes pra-siklus peserta didik**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Banyak Peserta didik</b>
0-40	Kurang	3
41-74	Cukup	18
75-84	Baik	5
85-100	Sangat Baik	2

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan tes dalam kegiatan pra siklus, diperoleh data bahwa 5 peserta didik tergolong dalam kategori kurang baik, 18 peserta didik kategori cukup, 5 peserta didik kategori baik, dan 2 peserta didik nilainya sangat baik. Artinya, terdapat 32% atau 9 dari 28 peserta didik berada pada kategori sudah tuntas KKTP, sedangkan 63% atau 19 dari 28 peserta didik kategori belum tuntas KKTP.

## **2. Siklus 1**

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dengan menerapkan pendekatan TaRL. Siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2025. Beberapa tahapan siklus ini, yakni sebagaimana yang disajikan berikut.

### **a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Tindakan yang diadakan di tahap ini meliputi, penyusunan modul ajar dengan pendekatan TaRL, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran interaktif, seperti demonstrasi gaya dengan benda nyata, menyusun indikator keberhasilan pembelajaran mencakup pemahaman peserta didik tentang konsep gaya, serta menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi, soal evaluasi, dan jurnal refleksi peserta didik.

### **b. Tahap Tindakan (*Acting*)**

Peneliti memulai pembelajaran dengan menggali pemahaman awal peserta didik mengenai gaya. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan demonstrasi gaya dorong, tarik, dan gesekan. Peserta didik diajak melakukan eksperimen sederhana untuk melihat pengaruh gaya terhadap benda. Setelah melakukan eksperimen, peserta didik diberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahamannya.

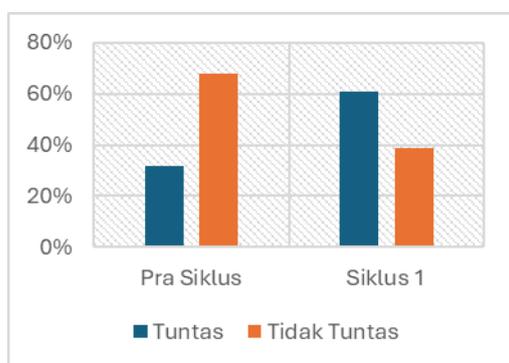
### **c. Tahap Pengamatan (*Observing*)**

Peneliti mengobservasi dan menyusun catatan seluruh data dan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berjalan, sehingga memungkinkan untuk memahami kesesuaian antara pelaksanaan dengan rancangan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik menunjukkan ketertarikan lebih besar dibanding pembelajaran sebelumnya. Mereka lebih aktif dalam melakukan eksperimen dan mencoba memahami konsep gaya secara langsung. Beberapa peserta didik kesulitan saat memahami hubungan antara gaya dan perubahan gerak benda. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil belajar pada siklus 1.

**Tabel 4. Hasil belajar siklus 1**

Rentang Nilai	Kategori	Banyak Peserta didik
0-40	Kurang	-
41-74	Cukup	14
75-84	Baik	7
85-100	Sangat Baik	7

Berdasarkan tabel tersebut, peserta didik yang tergolong dalam kategori kurang baik tidak ditemukan, 14 peserta didik pada kategori cukup, 7 peserta didik kategori baik, dan 7 peserta didik nilainya sangat baik. Artinya, 61% atau 17 dari 28 peserta didik berada kategori sudah tuntas KKTP, sedangkan 39% atau 11 dari 28 peserta didik belum tuntas KKTP.



**Grafik 2 Perbandingan Pra Siklus dengan Siklus 1**

Grafik tersebut memperlihatkan persentase peserta didik belum mencapai ketuntasan pra siklus yakni 68% dan tuntas 32%, sedangkan persentase siklus I belum mencapai ketuntasan senilai 39% dan kategori tuntas 61%. Hal tersebut terjadi peningkatan persentase ketuntasan 29% dari pra-siklus ke siklus 1.

#### **d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Kegiatan yang dijalankan pada tahap refleksi ialah mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Penulis melaksanakan asesmen, analisis hasil, dan mendiskusikan data yang diperoleh dari peserta didik. Jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih tergolong rendah, maka diadakan peningkatan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan penilaian hasil belajar didapat data bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik, meskipun belum menyeluruh. Beberapa peserta didik masih perlu bimbingan tambahan dalam memahami gaya dan efeknya. Oleh karena itu, pada siklus kedua, metode pembelajaran diperbaiki dengan memberikan lebih banyak contoh konkret serta sesi diskusi kelompok.

### **3. Siklus 2**

Siklus 2 dilakukan pada hari Rabu, 18 Februari 2025. Tahapan-tahapan dalam siklus ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Peneliti dalam pada tahap ini dilaksanakan revisi strategi pembelajaran dengan menambahkan lebih banyak aktivitas eksploratif. Tidak hanya itu, media pembelajaran

ditingkatkan dengan menambahkan video interaktif mengenai konsep gaya dalam kehidupan. Lembar kerja peserta didik juga diperbaiki dengan memperbanyak soal aplikatif.

### **b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

Pembelajaran dimulai dengan menampilkan video yang menunjukkan berbagai gaya dalam kehidupan nyata. Peserta didik kemudian dibagi menjadi kelompok kecil untuk melakukan percobaan gaya lebih kompleks. Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas hasil percobaan dan menyimpulkan konsep gaya dengan bimbingan guru. Kemudian, Tes evaluasi diberikan pemahaman mereka mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **c. Tahap Observasi (*Observing*)**

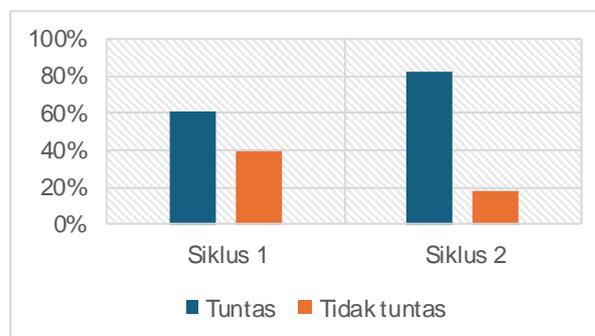
Peneliti mengamati kemudian mencatat seluruh data dan informasi yang diperoleh selama pembelajaran, sehingga dapat diketahui antara kesesuaian pelaksanaan dengan rancangan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang signifikan dibanding pembelajaran sebelumnya. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan siklus pertama. Mereka

lebih cepat memahami hubungan antara gaya dan perubahan gerak benda. Berikut ini tabel hasil belajar pada siklus 2.

**Tabel 5. Hasil belajar siklus 2**

Rentang Nilai	Kategori	Banyak Peserta didik
0-40	Kurang	-
41-74	Cukup	9
75-84	Baik	7
85-100	Sangat Baik	12

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas, diperoleh hasil bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan. Peserta didik kategori cukup yakni 9 peserta didik yang jumlahnya menurun dibanding siklus sebelumnya, 7 peserta didik dengan kategori baik, dan 12 peserta didik memiliki nilai sangat baik atau mengalami peningkatan dari siklus pertama. Kini terdapat 82% atau 23 dari 28 peserta didik berada pada kategori tuntas atau di atas KKTP, dan 18% atau 5 dari 28 peserta didik masih belum tuntas.



**Grafik 3 Perbandingan Siklus 1 dan 2**

Grafik perbandingan tersebut menunjukkan bahwa persentase peserta didik tidak tuntas pada siklus 1 yaitu sebesar 39% mengalami penurunan pada siklus 2 menjadi 18%, sedangkan persentase kategori tuntas yang awalnya pada siklus 1 diketahui senilai 61% meningkat pada siklus ke-2 menjadi 82%. Hal tersebut merupakan peningkatan persentase pada ketuntasan dari siklus 1 dan siklus 2 sebanyak 21%.

#### **d. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)**

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibanding siklus pertama. Penurunan banyaknya peserta didik yang ada pada kategori tidak tuntas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah membuahkan hasil. Sebanyak 28 peserta didik, 23 diantaranya telah mendapat ketuntasan belajar dengan nilai melampaui KKTP. Grafik perbandingan menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 21% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal itu mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama dengan menekankan pada eksperimen dan diskusi kelompok yang lebih interaktif.

Masih terdapat 5 peserta didik belum memenuhi ketuntasan belajar, sehingga perlu diadakan intervensi lebih lanjut. Berdasarkan hasil refleksi, strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya mencakup pendampingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, peningkatan variasi soal latihan, serta penyajian materi lebih kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu lebih banyak membagikan umpan balik secara individual pada peserta didik untuk memastikan mereka memahami konsep gaya dengan lebih baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang didapat dari penelitian ini, disimpulkan bahwa implementasi pendekatan TaRL pada kelas IV SDN Karangrejo 04 Summersari Jember pada materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada pra-siklus yakni 32% atau 9 dari 28 peserta didik termasuk dalam kategori sudah mencapai ketuntasan. Selanjutnya hasilnya menunjukkan peningkatan pada siklus 1 senilai 61% dan siklus 2 meningkat lebih signifikan menjadi 82%. Hasil tersebut merupakan peningkatan ketuntasan

dari persentase siklus 1 ke siklus 2 adalah 21%. Peningkatan hasil belajar menandakan bahwa pendekatan TaRL yang diimplementasikan berhasil mengatasi masalah yang ada dan dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran serta hasil akademis dalam mata pelajaran IPAS. Pendekatan ini juga mendukung pendidik dan memfasilitasi peserta didik menghasilkan hasil belajar yang lebih bermakna.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pemahaman baru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kemampuan peserta didik. Berikutnya, temuan dalam penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pendekatan TaRL dengan memadukan strategi pembelajaran lain yang lebih inovatif di berbagai materi pembelajaran lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arfani, S. Sitti Rahma Yunus. & Bahariyah Umar. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamboang. *Jurnal*

*Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 21-31.

Darna. Pariabti Palloan. & Nasmur MT Kohar. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 1123-1131.

Fitri, Amalia., dkk. (2023). *Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan.

Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta didik Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TaRL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 180-189.

Hadiawati, Nurhalima Meirina. Aulya Nanda Prafitasari. & Ika Priantari. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1-8.

Juhairiah. (2024). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Melalui Workshop Intern Sekolah Di SDN Karang Bayat 01 Sumber Baru. *Jurnal Simki Postgraduate*, 190-200.

Marisyah, Ab. Firman & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1514-1519.

Muammar. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan

Teaching At the Right Level (Tarl)  
Dalam Menyelesaikan  
Permasalahan Literasi Dasar Di  
Sekolah Dasar. *Prosiding  
Konferensi Nasional PD-PGMI Se  
Indonesia*, 43-56.

Purba, Pratiwi Bernadetta., dkk.  
(2021). *Penelitian Tindakan  
Kelas*. Medan: Yayasan Kita  
Menulis.

Syerlinda. (2023). Implementasi  
Pendekatan Teaching at The  
Right Level Terhadap Hasil  
Belajar Peserta Didik SMP Negeri  
23 Barru. *Jurnal Pemikiran dan  
Pengembangan Pembelajaran*,  
991-997.